

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BOON PRING DENGAN PENDEKATAN
COMMUNITY DEVELOPMENT
(Studi Pada Desa Wisata Boon Pring Andeman, Turen Kabupaten Malang)**

Talitha Iria Shafani, Afifuddin, Suyeno

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail : Shafani24ria@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan memaksimalkan pengembangan Desa Wisata Boon Pring yang melibatkan peran aktif masyarakat beserta sumber daya lokal yang ada. Bahwa adanya perubahan menuju kearah yang lebih baik pada aspek fisik, ekonomi, sumber daya manusia, dan sosial budaya yang dirasakan masyarakat akibat adanya Wisata Boon Pring. Pada Strategi Pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan Pendekatan Community Development ditinjau dari 4 (empat) aspek yaitu : 1) Aspek Fisik : seperti pembangunan prasarana fisik berupa pemasangan pembangkit listrik dengan memanfaatkan potensi energy setempat, pembangunan jalan, rumah ibadah sosial, dan sarana lainnya yang dibutuhkan masyarakat.. 2) Aspek Ekonomi : pengembangan usaha kecil dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam setempat. 3) Aspek Sumberdaya Manusia : pemberian beasiswa peningkatan pengetahuan siswa di bidang pendidikan dan program penyuluhan program UKM. 4) Aspek Sosial-Budaya : pelestarian budaya setempat, peningkatan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Community Development, Strategi, Pengembangan, Desa Wisata Boon Pring

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dengan beragam pariwisata misalkan : wisata alam, wisata air/ laut, wisata budaya dan masih banyak lagi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Pariwisata Indonesia sendiri sudah menjadi sektor pariwisata nasional yang kini telah menjadi primadona bagi pembangunan nasional yang berhasil sebagai penyumbang devisa negara di Indonesia setelah sektor minyak dan gas (migas). Hal ini tentunya sebagai bukti dalam mewujudkan pariwisata Indonesia untuk lebih maju dan berkembang pesat di dalam maupun di luar negeri. Oleh karenanya di dalam pengembangannya pariwisata di Indonesia dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Secara umum pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang dilakukan dari tempat ke tempat lain yang dikunjunginya, akan tetapi dari itu semua dengan tujuan bertamasya atau rekreasi yang semata-mata demi memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan bisa menyenangkan hati di sela-sela rutinitas dalam pekerjaan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum pada UU RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa

penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dari beberapa provinsi yang dimiliki Indonesia provinsi Jawa Timur adalah salah satu yang mempunyai potensi wisata yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara ataupun domestik. Sektor pariwisata di 38 daerah kabupaten atau kota di Jawa Timur masih memiliki potensi sarana pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Data BPS Kabupaten Malang 2016, jumlah obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang sebanyak 69 obyek wisata dimana yang terbanyak wisata pemandian dan pantai. Banyaknya obyek wisata yang penuh daya tarik itu menjadi tantangan bagi pemerintah setempat untuk mengelolanya. Namun hingga kini, belum semua obyek wisata tersebut dapat dikelola dengan baik dan optimal oleh pemerintah daerah. Padahal, Kabupaten Malang merupakan salah satu tujuan destinasi para wisatawan, khususnya yang berasal dari Jawa Timur. Pengelolaan terhadap obyek wisata yang kurang optimal, tentu saja akan berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung.

Tabel.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik yang datang ke Kabupaten Malang Tahun 2010-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2010	4.187	1.938.066	1.942.253
2011	9.983	2.101.822	2.111.805
2012	29.504	2.014.105	2.043.609
2013	33.226	2.517.248	2.550.474
2014	80.792	3.170.575	3.251.367
2015	99.873	3.554.609	3.654.482
2016	129.663	5.719.881	5.849.544

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, 2018

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang (2018), pada tahun 2010 jumlah wisatawan mancanegara mencapai 4.187 orang, sedangkan wisatawan domestik mencapai 1.938.066 orang. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara mencapai 129.663 orang dan wisatawan domestik mencapai 5.719.881 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa wisatawan domestik maupun mancanegara semakin meningkat setiap tahunnya. Tentu ini dapat menjadi motivasi bagi Pemerintah Kabupaten Malang untuk semakin mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya.

Kabupaten Malang tentunya harus terus berupaya dalam mempromosikan berbagai obyek wisata yang tersebar di seluruh kabupaten malang dengan cara mengikuti event promosi pada tingkat lokal dan nasional. Hal itu dilakukan guna mempublikasikan bahwa banyak wisatawan yang belum menyadari keindahan alam pesona wisata di Kabupaten Malang. Di samping itu perlunya prasarana wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan dalam melakukan tujuan perjalanan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu adanya kesiapan pemerintah daerah kabupaten malang dalam pembangunan prasarana wisata yang harus mempertimbangkan keadaan lokasi dan kondisi obyek wisata agar meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata serta daya tarik tersendiri.

Solusi yang bisa dilakukan oleh Kabupaten Malang dalam memaksimalkan pengembangan pariwisata yaitu melalui pengembangan desa wisata yang memperhatikan pada kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang dikembangkan menjadi desa wisata. Desa wisata adalah suatu desa yang mempunyai ciri khas dari lingkungan alam pedesaan, kehidupan sosial, dan budaya yang menjadi salah satu bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan tertentu. Kelompok desa wisata yang dimiliki kabupaten malang ada 30 yang sudah berkembang yaitu 17 desa wisata.

Salah satu desa di Kabupaten yang jauh akan keramaian perkotaan ternyata mempunyai wisata alam yang begitu unik dan sedang naik daun dari

berbagai kalangan yang menikmatinya yaitu Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto Turen, Kabupaten Malang. Desa wisata ini mengupayakan mengembangkan pariwisata berkonsep ekowisata yang dapat menghubungkan perjalanan wisata alam dan kecantikan lingkungan. Dalam konteks ini desa ini memiliki upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal di Wisata Boon Pring.

Keunggulan Wisata Boon Pring Andeman bagi wisatawan yang datang bukan sekedar wisata yaitu menyuguhkan keteduhan dan suasana dedaunan bambu saat tertiup angin, atau keunikan yang dimiliki adalah banyaknya segala macam jenis bambu yang langka, serta menawarkan keindahan spot wisata alam yang cocok untuk berfoto. Di bagian tempat wisata ini juga memiliki danau besar yang banyak dipenuhi ikan-ikan kecil, dan mempunyai pulau kecil yang ada di tengah danau sekarsari yang terhubung dengan jembatan, menjadi bonus tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung maka ini lah wisata hutan berbeda dari yang lain di dunia.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan menggunakan Pendekatan *Community Development*. Alasannya, karena dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring yang melibatkan peran aktif masyarakat untuk memaksimalkan pengembangan Desa Wisata Boon Pring.

B. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan Pendekatan *Community Development* ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi pengembangan Desa Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto, di Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis terhadap keberlanjutan dalam rangka mencapai Pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan pendekatan *Communtty Development*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Pihak Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengetahui analisis terhadap keberlanjutan Desa Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto, Kabupaten Malang.
 - b. Untuk menjadi bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan Administrasi Publik dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan pendekatan *Community Development* dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto, di Kabupaten Malang.
2. Pihak Praktisi
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pendekatan *Community Development* dalam analisis pengembangan Desa Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto, di Kabupaten Malang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran pemerintah dalam mengkaji mengenai pendekatan *Community Development* dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring Andeman Desa Sanankerto, di Kabupaten Malang.

E. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti dapat menggunakan metode yang sesuai dengan rancangan penelitian. Penelitian metode yang akan dipakai bergabung pada tujuan penelitian. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4). Mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lebih lanjut Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Kirk dan Miller (2001:2) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahannya.

Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada berlaku meliputi sudut pandang atau yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data. Dari penjelasan tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, peningkatan kualitas, dan manfaat pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Boon Pring. Untuk itu jenis penelitian yang dapat dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Pada hakekatnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting, hal ini dikarenakan dengan adanya fokus penelitian maka memberikan batasan studi yang akan dilakukan. Menurut Lexy J. Moleong (2010:95) bahwa perumusan masalah yang. Pembatasan dalam penelitian bertumpu pada fokus penelitian kualitatif bersifat *tentatif*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada dilator penelitian. Jika penelitian dilakukan tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak dengan banyaknya data yang melimpah dilapangan, oleh karena itu fokus penelitian sangat penting dalam peranannya dalam memandang dan mengarahkan penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan Pendekatan *Community Development*.

Pada fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan 4 (empat) aspek *community development* menurut Arthur Durhan,(1958) yaitu :

- a) **Fisik**, seperti pembangunan prasarana fisik berupa pemasangan pembangkit listrik dengan memanfaatkan potensi energy setempat, pembangunan jalan, rumah ibadah sosial, dan sarana lainnya yang dibutuhkan masyarakat.
- b) **Sumberdaya Manusia**, seperti pemberian beasiswa peningkatan pengetahuan siswa di bidang pendidikan dan lain sebagainya.
- c) **Ekonomi**, seperti pengembangan usaha kecil dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam setempat.
- d) **Sosial-Budaya**, seperti pelestarian budaya setempat, peningkatan kesehatan masyarakat dan lain sebagainya.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring Kabupaten Malang.

G. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata Boon Pring Dengan Pendekatan Community Development Ditinjau Dari Aspek Fisik, Ekonomi, Sumber Daya Manusia, dan Sosial-Budaya

- a. **Aspek Fisik.** Terdapat perubahan besar pada aspek Fisik (sarana prasarana) yang dulu sama sekali tidak ada perhatian kini menjadi desa wisata boon pring yang bersih dan asri setelah diperbaiki dengan gotong royong oleh masyarakat desa wisata boon pring. Sebagian masyarakat yang dulu memiliki kebiasaan tidak peduli dengan lingkungannya kini telah hilang. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana sudah menjadi kegiatan yang wajib mereka lakukan setiap minggunya demi lingkungan dalam pengembangan desa wisata boon pring. Sedangkan dampak negatif masih terbilang belum sepenuhnya baik, karna bantuan sarana dari pemerintah yang menghambat jalannya pengembangan desa ini.
- b. **Aspek Ekonomi.** Masyarakat memiliki hubungan sosial yang baik, selain itu nilai-nilai, kultur sosial dan budaya juga telah dijunjung masyarakat sejak dulu. Tetapi dengan dibukanya Desa Wisata sebagai Desa Wisata Boon Pring, membuat hubungan sosial masyarakat dan kebiasaan menjunjung nilai-nilai, kultur sosial dan budaya semakin baik. Tetapi dampak positif yang dirasakan masyarakat semenjak dibukanya Desa Wisata sebagai

Wisata Boon Pring adalah masyarakat merasa terbantu dalam ekonomi mereka seperti membuka warung disekitar wisata, para pengangguran bisa bekerja sebagai penjaga tiket ataupun tukang parkir. Hal ini tentunya mampu memopang ekonomi masyarakat lebih baik lagi.

- c. **Aspek Sumber Daya Manusia.** Masyarakat Desa Wisata Boon Pring rata-rata memiliki profesi sebagai Petani, Buruh Tani dan Pengangguran. Hadirnya Desa Wisata Boon Pring membawa dampak positif untuk masyarakat. Sebagian besar masyarakat dapat mendapatkan penyuluhan dari program pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan UKM kecil bagi kalangan tua maupun muda dan mendapatkan bantuan pendidikan untuk anak-anak meraka. Sehingga bisa meningkatkan SDM yang lebih baik dan berkembang.
- d. **Aspek Sosial-Budaya.** Sosial budaya dapat dilihat dari pola kebersamaan masyarakat Desa Wisata Boon Pring yang terwujud dengan tanggapan aktif masyarakat terhadap budaya yang ada. Hal ini yang membawa dampak positif dari sosial budaya yaitu masyarakat tetap kuat mempertahankan nilai-nilai budaya setempat dari generasi ke generasi, dan tidak terpengaruh dengan kontak-kontak budaya asing yang mempengaruhi nilai budaya. Interaksi sosial ini sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan mempertahankan nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta norma-norma yang sudah ada.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan Pendekatan Community Development.

- a. **Faktor Pendukung:** Masyarakat Desa Wisata Boon Pring cukup antusias dalam setiap kegiatan ataupun pelaksanaan pengembangan desa wisata boon pring. Dari faktor pendukung dari partisipasi disini adalah dalam pembangunan jalan, jembatan dan sarana lainnya.
- b. **Faktor Penghambat:**
 - **Sumber Daya Anggaran.** Bahwa pada pengembangan Desa Wisata Boon Pring masih belum ketersediaan anggaran yang cukup dalam upaya pembangunan sarana. Hal ini tentunya bisa menghambat program pengembangan

desa wisata boon pring dalam mencapai tujuan.

- Sadar Wisata dalam pemberian pelayanan bagi wisatawan. Masyarakat Desa Wisata Boon Pring masih kurang memahami tentang pemberian pelayanan bagi wisatawan. Dan kurangnya kesadaran mewujudkan SAPTA PESONA di lingkungan desa wisata boon pring. Tentunya ini bisa menghambat jalannya pengembangan desa wisata boon pring.
- Kesejahteraan. Kesejahteraan ekonomi menjadi salah satu penghambat jalannya pengembangan desa wisata boon pring. Hal ini terlihat dari faktor pekerjaan dan pengangguran yang masih rendah. Untuk itu perlunya kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan penyuluhan kegiatan UKM kecil ataupun pemberdayaan industry kecil. Maka dari itu perekonomian masyarakat desa wisata boon pring bisa meningkat dan lebih baik lagi.

H. Kesimpulan dan Saran

Adapun saran dari peneliti untuk keberlanjutan Strategi pengembangan Desa Wisata Boon Pring dengan Pendekatan Community Development adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait solusi untuk menanggulangi hambatan dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring.
2. Perlu adanya keselarasan antara aktivitas yang dilakukan masyarakat dengan pemerintah terkait pengembangan Sarana Prasarana. Pemerintah perlu bertindak tegas untuk melaksanakan upaya bantuan terkait pengembangan tersebut. Karena pemerintah merupakan aktor keberhasilan suatu program pengembangan tersebut. Maka dari itu perlu kajian ulang terkait bantuan.
3. Perlu adanya kebijakan yang mengatur pengembangan Desa Wisata di Desa Sanankerto, Turen Kabupaten Malang yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasinya. Kebijakan tersebut diperlukan agar terdapat payung hukum yang jelas dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring khususnya di Kabupaten Malang. Sehingga masyarakat dapat lebih leluasa dalam berinovasi mengembangkan potensi desanya.
4. Pemerintah perlu mengkaji ulang terkait 4 (empat) aspek (Fisik, Ekonomi, Sumber Daya Manusia, dan Sosial-Budaya) terkait

pengembangan Desa Wisata Boon Pring agar lebih baik lagi dalam pelaksanaannya.

5. Pemerintah perlu memfasilitasi forum diskusi yang dilakukan secara rutin untuk melakukan diskusi terkait hambatan yang dihadapi masyarakat Desa Wisata Boon Pring untuk ditemukan solusinya bersama sama.
6. Meningkatkan koordinasi dan sinkronasi antara dinas yang terkait dalam mengatasi permasalahan pengembangan Desa Wisata Boon Pring.
7. Kerjasama antara masyarakat dengan *stakeholder* harus dilakukan dengan koordinasi yang baik agar dapat mengatasi permasalahan dalam pengembangan Desa Wisata Boon Pring.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hakim, E.M.Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Siagian. Sondang P. 2000. *Administrasi Pembangunan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Spillane. James J. 1994. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius: Yogyakarta.
- Soemanegara. 2008. *Strategic Marketing Communication :Konsep Strategis dan Terapan*. Alfabeta: Bandung.
- Tjiptono. Fandi. 1995. *Strategi Pemasaran*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Dirjen Pariwisata. 1999. *Konsep awal Pariwisata Inti Rakyat*: Deparsenbud: Jakarta.Hal.9. . Hal. 112.
- Bungin, Burhan.2007.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Putra Grafika : Jakarta.
- Sugiyono.2013.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudarto.1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. hlm 62.
- Thoha, Miftah.2002. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keban, Yermias T.2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik : Konsep, Teori, dan Isu*. Gava Gramedia Widia Sarana Indonesia : Jakarta.
- Flora, C.B. and J.L.Flora.1993. Entrepreneurial Social Infrastructure: A Necessary Ingredient. *Annals of the America Academy of Political and Social Sciences* 539: 48-58.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia .2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Gramedia : Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Soenarko. 2000. *Public Policy, Pengertian untuk Analisa Kebijakan Pemerintah*. Airlangga University Press : Surabaya.
- Irwan Julianto. 2009. *Peranakan Tionghoa Indonesia Sebuah Perjalanan Budaya*. Intisari: Jakarta. Hal16.

Jurnal:

- Baginda, Syah ,Ali. 2016. *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Weterpark)(Studi Pada Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Angga, Devy,Helln. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata (Study Pada di Kabupaten Karanganyar)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. 32. Halaman 34-35.
- Putri, Patria, Agatha. 2017. *Strategi Pengembangan Desa Wisata*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Suhendrik, Ritha Fatimah Dalimunthe.2016. *Pengaruh Motivasi dan Peran Pemuda terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Study Pada Kabupaten Batubara)*. Jurnal Mediasi Vol.II No.05 hal-89-109 Des.
- Prima, Ryalita, Sefira. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Lestari, Susi. 2009. *Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sari, Kusuma Dewi. 2011. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu (Study Pada Kabupaten Batang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

